

**30 Maret 1950**, terjadi kericuhan demonstrasi, dari masyarakat yang anti federal (menginginkan NIT bergabung ke RI) disisi lain juga terdapat konflik dari masyarakat pro federal sehingga mereka membentuk pasukan bebas

**5 April 1950**, Pemerintah mengirim TNI sebanyak 1 batalyon dari Jawa untuk mengamankan situasi di Sulawesi. Hal ini dianggap mengancam kedudukan masyarakat yang pro tiba-tiba Pasukan Andi Azis menyerang tempat TNI di Makassar dan menawan Letkol A.J Mokoginta. Perdana Menteri NIT mengundurkan diri karena tidak setuju dengan perbuatan Andi Azis sehingga digantikan dengan yang lain

**8 April 1950**, pemerintah mengeluarkan ultimatum terhadap pemberontakan Andi Azis. Bahwa terhitung 4x 24jam ia harus melaporkan diri dan bertanggung jawab atas perilakunya ke Jakarta. dan pasukan yang terlibat harus menyerahkan diri. Dan melepaskan semua tahanan, bertepatan dengan KAWILARANG DIKIRIM ke Sulawesi untuk MENYELESAIKAN KONFLIK

**15 April 1950** setelah didesak oleh Sukowati (wali negara Indonesia Timur), Andi Azis pergi ke Jakarta untuk melapor. Namun karena keterlambatan ia ditangkap dan diadili. Pasukan H. W. Worang tetap mendarat ke Sulawesi

**21 April 1950**, Pasukan H. W. Worang menguasai Makassar tanpa adanya perlawanan dari pihak pemberontak, Sukowati sebagai Wali Negara NIT. mengumumkan bahwa NIT bersedia untuk bergabung dengan NKRI

**26 April 1950** Wilarang dan pasukannya mendarat di dataran Sulawesi namun terjadi bentrokan antara pasukannya dengan KL-KNIL

**5 Agustus 1950**, pertempuran antara pasukan APRIS dan KL-KNIL diakhiri dengan pasukan APRIS yang memenangkan pertempuran

**8 Agustus 1950**, dilakukan perundingan dan menghasilkan keputusan bahwa pasukan KL-KNIL harus meninggalkan Makassar

Andi Azis : setelah diadili di pengadilan militer Yogyakarta, Andi Azis di jatuhkan hukuman penjara selama 15 tahun